

Implementasi Metode Circ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mapel Bahasa Indonesia Siswa SDN 31 Woja

Adiprasetio Prabowo¹, Swandi²

STKIP AL Amin Dompus

Email corresponden author*: adiprasetio750@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini diantaranya bagaimanakah penggunaan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) dan apakah penggunaan metode CIRC (cooperative integrated reading and composition) meningkatkan kemampuan membaca? Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian adalah buku catatan, alat perekam suara, daftar pertanyaan dan kamera dan peneliti itu sendiri dengan bantuan Guru yang dapat mencapainya. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (content analysis) berdasarkan teori Krippendorff. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil simpulan bahwa penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Siswa kelas III SDN 31 Woja

Kata Kunci: CIRC., meningkatkan; membaca., pemahaman.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, yakni keterampilan berbicara, keterampilan mendengar atau menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Semua keterampilan di atas merupakan bekal dasar pengetahuan bagi siswa untuk mempelajari khazanah keilmuan. Dari keempat keterampilan tersebut. Ada beberapa keterampilan yang utama diantaranya adalah keterampilan membaca. Kemampuan membaca bagi seorang siswa sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Membaca merupakan kegiatan menyerap berbagai informasi dan pengetahuan serta wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan seseorang sehingga mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Begitupun dengan siswa di Sekolah Dasar, mereka perlu membaca untuk meningkatkan kecerdasannya.

Kurikulum SD menekankan bahwa tujuan pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dibagi ke dalam dua golongan, yakni pertama agar siswa menguasai teknik membaca, dan kedua agar siswa dapat memahami isi bacaan. tujuan pertama dicapai melalui pembelajaran membaca permulaan, dan tujuan yang kedua dicapai melalui pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan. Lebih rinci,

pembelajaran membaca pemahaman bertujuan, agar siswa mampu memahami isi, menyerap pikiran, dan perasaan orang lain melalui tulisan (Kemdikbud dalam Somadayo, 2011:4).

Kemampuan siswa kelas III SDN 31 Dompu dalam membaca khususnya membaca pemahaman masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam membaca ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa ditanya mengenai apa dan bagaimana cerita yang dibacanya siswa bingung dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibaca. Menurut pengamatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca hanya 40% dari jumlah siswa yang mampu menceritakan kembali cerita yang dibaca secara runtut, 40% yang mampu menyimpulkan isi bacaan dan hanya 25% yang mampu mengajukan pertanyaan dari bacaan tersebut. Sedangkan jika diberi tes pemahaman, dari siswa yang berjumlah 24 siswa hanya 13 siswa yang mendapatkan nilai diatas 60. Artinya baru 53% dari siswa yang menguasai bahan pembelajaran dan nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan karena beberapa faktor baik itu faktor dari guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat membaca pemahaman adalah metode yang digunakan guru masih konvensional Dalam pembelajaran membaca pemahaman biasanya siswa diberikan bacaan yang kemudian disuruh membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diberikan. Sehingga tidak jarang siswa menjadi bosan dan kurang memperhatikan. Apabila salah satu siswa diminta membaca, siswa lain banyak yang gaduh bermain sehingga apa yang dibaca siswa kurang disimak. Guru hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya pengamatan dari guru, dan guru terkadang tidak ikut membaca. Akibatnya siswa kurang bersungguh-sungguh ketika disuruh membaca sendiri bahkan ada juga siswa yang membacanya hanya sekilas saja.

Membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen- argumen yang logis, urutan-urutan atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (Tarigan dalam Halimah, 2015:207). Jelasnya membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail (Halimah, 2015:207).

Dari pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa membaca memiliki berbagai macam tujuan. Dalam penelitian ini membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara detail dari apa yang kita baca. Kegiatan membaca dapat dilakukan atas dua bagian yaitu proses membaca dan produk membaca (Burns dalam Somadayo,

2011:15). Proses membaca dapat dilakukan atas sembilan komponen yang sering dilakukan oleh pembaca dalam berkomunikasi secara aktif untuk menghasilkan produk membaca.

Salah satu tipe model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model pembelajaran tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC). Tiga unsur utama dalam CIRC, yakni kelompok pembaca, kelompok membaca, dan aktivitas menceritakan kembali (Abidin, 2016:98). Adapun langkah yang diterapkan dalam penelitian ini yakni tahap prabaca (1) membagi kelompok berpasangan secara heterogen (2) guru memperkenalkan cerita yang akan anak baca (3) memberikan paket cerita dan LKS, tahap membaca (4) siswa membaca dalam hati setengah cerita kemudian secara bergantian membaca bersama pasangannya dengan nyaring (5) siswa yang berperan sebagai pendengar mengikuti dan membetulkan setiap kesalahan yang dibuat oleh pembaca (6) siswa menuliskan prediksi akhir cerita (7) siswa membaca keseluruhan cerita dan menuliskan dan membacakan kata-kata sulit tersebut secara nyaring (8) siswa mencari makna kata-kata sulit dengan melihat kamus atau sumber lain, tahap pascabaca (9) siswa membuat peta perjalanan tokoh (10) siswa mengumpulkan teks cerita yang telah dibacanya (11) siswa menceritakan kembali teks yang telah dibacanya dengan menggunakan bahasa sendiri berdasarkan peta perjalanan tokoh yang dibuatnya (12) siswa menukarkan hasil kerja kepada temannya sehingga satu sama lain memeriksa kelengkapan pekerjaannya (13) siswa diberikan tes tentang membaca pemahaman (Hermawan dkk, 2018:25).

Berdasarkan hasil obserasi awal dalam artikel ini ada beberapa rumusan masalah diantaranya; 1) bagaimanakah penggunaan metode circ (cooperative intgrated reading and composition) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 31 Woja? 2) apakah penggunaan metode circ (cooperative intgrated reading and composition) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 31 Woja? Sehingga tujuan yang dicapai yaitu mengetahui penggunaan metode circ (cooperative intgrated reading and composition) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 31 Woja. Selanjutnya mendeskripsikan penggunaan metode circ (cooperative integrated reading and composition) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 31 Woja!

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010: 130). Model PTK terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kemmis dan McTaggart dalam Hopkins, 2011:92). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pelaksanaan siklus dalam penelitian ini sebanyak dua kali.

Namun apabila hasil penelitian masih belum efektif akan dilakukan tambahan siklus guna memperoleh data yang akurat.

Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Oktober dilakukan dalam pembelajaran di SDN 31 Woja kelas III dimulai dengan prapenelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan data, penyusunan hasil dan pembahasan penelitian. Adapun sampel penelitian ini ada Siswa kelas III berjumlah 30 orang Siswa SDN 31 Woja. Tujuan penarikan sampel dan populasi itu adalah untuk memperoleh informasi mengenai populasi, maka penting sekali diusahakan agar individu-individu yang dimaksudkan dalam sampel itu merupakan contoh representatif, yang benar-benar mewakili semua individu yang ada dalam populasi (Furkhan dalam Rahman, 2013:47). Penelitian dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal baru demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berada di kelas. Terutama berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan Guru SDN 31 Woja ketika mengajar.

Ketepatan dalam memilih metode penelitian akan menentukan ketercapaian tujuan penelitian yang diharapkan. Oleh sebab itu, metode penelitian harus relevan dengan judul penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik simak, teknik cakap/wawancara, teknik dokumentasi). Observasi dilakukan untuk mengamati, meneliti data awal dan data hasil penelitian berupa implementasi metode Circ dalam pembelajaran. Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2017:57).

Teknik simak digunakan untuk menyimak kemampuan membaca pemahaman Siswa diantaranya kemampuan membaca dengan benar, mampu memahami pesan yang disampaikan pembaca, mampu mengartikan kata-kata yang dianggap sulit serta mampu menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh teman. Penamaan metode penyediaan data ini dengan nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2017:135).

Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap, dikatakan demikian karena dalam praktik penelitian sesungguhnya penyimakan itu dilakukan dengan menyadap atau merekam pemakaian bahasa dari informan. Teknik sadap diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat dan teknik rekam. Teknik simak libat cakap, maksudnya si peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Dalam hal ini, si peneliti terlibat langsung dalam dialog. Adapun teknik simak bebas libat cakap, maksudnya si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Selanjutnya teknik catat adalah data yang dihasilkan dari teknik simak dapat langsung dicatat dalam kertas data. Pencatatan terhadap data kebahasaan dilakukan dengan transkripsi tertentu menurut kepentingannya. Jika tidak dilakukan pencatatan, si peneliti dapat melakukan perekaman, teknik rekam dimungkinkan terjadi jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya (Mahsun, 2013:92).

Teknik wawancara digunakan untuk mengajukan pertanyaan kepada Siswa dan Guru terkait penggunaan metode Circ dalam pembelajaran. Penamaan metode penyediaan data dengan nama metode cakap disebabkan cara yang ditempuh dalam pengumpulan data

itu adalah berupa percakapan antara peneliti dengan informan (Mahsun, 2017:130). Selanjutnya teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil foto, video, naskah cerita, lembar penilaian yang dibutuhkan peneliti.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Adapun variasi jenis instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Buku dan balpoin adalah alat untuk mencatat data yang telah diambil agar mudah untuk dianalisis.
2. *Handphone* yaitu alat yang digunakan untuk merekam baik gambar maupun video
3. Kamera digital adalah alat untuk mengambil gambar dari objek/subjek yang menjadi hal penting dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama (Nasution dalam Sugiyono, 2013:223). Alasannya adalah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat yang dapat mencapainya.

Lebih lanjut, menurut Nasution (2013:81), menjelaskan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Peneliti sebagai alat “Peka” (mudah terangsang, mudah merasa) dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, maka yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri serta dibantu oleh Guru yang berada di SDN 31 Woja. Tetapi setelah masalah yang akan dikaji sudah jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan teori Krippendorff teknik analisis isi yang dilakukan dengan beberapa tahap, yakni sebagai berikut. (1) Pengadaan data, yaitu menetapkan bagian analisis data yang akan dilakukan penelitian. (2) Pencatatan data, yaitu mencatat data yang akan diteliti lebih dalam; (3) Reduksi data, yaitu proses mengeliminasi data yang tidak diperlukan atau tidak sesuai dengan penelitian; (4) Penarikan kesimpulan, yaitu dilakukan penggolongan dengan pemberian kriteria atau pedoman untuk menentukan nilai

karakter; dan (5) Mendeskripsikan data, yaitu memaparkan hasil penelitian (Meilani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 30 Siswa kelas III yang terlibat sebagai subjek penelitian. Keterlibatan mereka dalam pembelajaran mempermudah peneliti mendapatkan data hasil penelitian.

Tabel 1. Nilai Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III SDN 31 Woja Pratindakan Siklus 2 Pertemuan 1.

No	Interval	Siklus 2 Pertemuan 1	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	5
3	70-79	Cukup	10
4	60-69	Kurang	2
5	≤ 60	Sangat Kurang	13
	Jumlah siswa	30	
	Rata-Rata	66	
	Kategori	Kurang	
	Jumlah yang Tuntas	15	50%
	Jumlah yang Tidak Tuntas	15	50%

Berdasarkan hasil penelitian pra tindakan bahwa nilai membaca pemahaman Siswa kelas III SDN 31 Woja pra tindakan diantaranya siswa mendapatkan nilai rata-rata 60-69 artinya nilai membaca pemahaman siswa kelas V dalam kategori kurang. Adapun penjabarannya dapat dideskripsikan siswa yang mendapatkan nilai cukup, baik dan baik sekali ialah sebanyak 15 Siswa. Secara rincinya ialah Siswa yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 10 orang Siswa, Siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 5 orang Siswa, Siswa yang mendapatkan nilai baik sekali sebanyak 0 atau tidak ada. Adapun data implementasi metode Circ pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 dapat dicermati pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III SDN 31 Woja Siklus 1 Pertemuan 1.

No	Interval	Siklus 1 Pertemuan 1	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	7
3	70-79	Cukup	8
4	60-69	Kurang	5
5	≤ 60	Sangat Kurang	10
	Jumlah siswa	30	
	Rata-Rata	69	
	Kategori	Kurang	
	Jumlah yang Tuntas	15	50%
	Jumlah yang Tidak Tuntas	15	50%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 pertemuan 1 bahwa nilai membaca pemahaman Siswa kelas III SDN 31 Woja diantaranya siswa mendapatkan nilai rata-rata

69 artinya nilai membaca pemahaman siswa kelas III masih dalam kategori kurang. Adapun pendeskripsianya yaitu siswa yang mendapatkan nilai cukup, baik dan baik sekali ialah masih sebanyak 15 Siswa. Secara rincinya ialah Siswa yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 8 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai cukup diantaranya inisial AS, IJ, HS, FJ, KJ, AS, DR, CF. Siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 7 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai baik diantaranya inisial SJ, AJ, YD, FJ, AP,DF, GK. Siswa yang mendapatkan nilai baik sekali sebanyak 0 atau tidak ada. Sedangkan Siswa yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 5 orang Siswa. Adapun data nama Siswa dengan nilai kurang diantaranya inisial HS, AH, KD, NS, NT. Siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang sebanyak 10 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai sangat kurang diantaranya inisial AG, KT, RS, HP, SS, KM, IM, MA, HT, SH. Selanjutnya data penerapan metode Circ pada pembelajaran siklus pertemuan dapat dicermati pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III SDN 31 Woja Siklus 1 Pertemuan 2.

No	Interval	Siklus 1 Pertemuan 2	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	9
3	70-79	Cukup	6
4	60-69	Kurang	5
5	≤60	Sangat Kurang	10
	Jumlah siswa	30	
	Rata-Rata	71	
	Kategori	Cukup	
	Jumlah yang Tuntas	15	50%
	Jumlah yang Tidak Tuntas	15	50%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 pertemuan 2 bahwa nilai membaca pemahaman Siswa kelas III SDN 31 Woja diantaranya siswa mendapatkan nilai rata-rata 71 artinya nilai membaca pemahaman siswa kelas III termasuk dalam kategori cukup. Adapun pendeskripsianya yaitu siswa yang mendapatkan nilai cukup, baik dan baik sekali ialah masih sebanyak 15 Siswa. Secara rincinya ialah Siswa yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 6 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai cukup diantaranya inisial AS, IJ, HS, FJ, KJ, AS. Siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 9 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai baik diantaranya inisial DR, CF, SJ, AJ, YD, FJ, AP,DF, GK. Siswa yang mendapatkan nilai baik sekali sebanyak 0 atau tidak ada. Sedangkan Siswa yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 5 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai kurang diantaranya inisial HS, AH, KD, NS, NT. Siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang sebanyak 10 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai sangat kurang diantaranya inisial AG, KT, RS, HP, SS, KM, IM, MA, HT, SH. Selanjutnya data penerapan metode Circ pada pembelajaran siklus 2 pertemuan 1 dapat dicermati pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III SDN 31 Woja Siklus 2 Pertemuan 1.

		Siklus 2 Pertemuan 1
--	--	----------------------

		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	13
3	70-79	Cukup	14
4	60-69	Kurang	1
5	≤60	Sangat Kurang	2
	Jumlah siswa	30	
	Rata-Rata	79	
	Kategori	Cukup	
	Jumlah yang Tuntas	27	90%
	Jumlah yang Tidak Tuntas	3	10%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2 pertemuan 1 bahwa nilai membaca pemahaman Siswa kelas III SDN 31 Woja diantaranya siswa mendapatkan nilai rata-rata 79 artinya nilai membaca pemahaman siswa kelas III masih termasuk dalam kategori cukup. Adapun pendeskripsianya yaitu siswa yang mendapatkan nilai cukup, baik dan baik sekali ialah masih sebanyak 27 Siswa. Secara rincinya ialah Siswa yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 14 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai cukup diantaranya inisial KT, RS, HP, SS, KM, IM, MA, HS, AH, KD, NS, NT, AS dan IJ. Siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 13 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai baik diantaranya inisial HS, FJ, KJ, AS, DR, CF, SJ, AJ, YD, FJ, AP, DF dan GK. Siswa yang mendapatkan nilai baik sekali sebanyak 0 atau tidak ada. Sedangkan Siswa yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 1 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai kurang diantaranya inisial AG. Siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang sebanyak 2 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai sangat kurang diantaranya inisial HT dan SH. Selanjutnya data penerapan metode Circ pada pembelajaran siklus 2 pertemuan 1 dapat dicermati pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III SDN 31 Woja Siklus 2 Pertemuan 2.

No	Interval	Siklus 2 Pertemuan 2	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Baik Sekali	4
2	80-89	Baik	15
3	70-79	Cukup	8
4	60-69	Kurang	2
5	≤60	Sangat Kurang	1
	Jumlah siswa	30	
	Rata-Rata	87	
	Kategori	Baik	
	Jumlah yang Tuntas	27	90%
	Jumlah yang Tidak Tuntas	3	10%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2 pertemuan 2 bahwa nilai membaca pemahaman Siswa kelas III SDN 31 Woja diantaranya siswa mendapatkan nilai rata-rata 87 artinya nilai membaca pemahaman siswa kelas III termasuk dalam kategori baik. Adapun pendeskripsianya yaitu siswa yang mendapatkan nilai cukup, baik dan baik sekali ialah masih sebanyak 27 Siswa. Secara rincinya ialah Siswa yang mendapatkan nilai cukup

sebanyak 8 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai cukup diantaranya inisial KT, RS, HP, SS, KM, IM, MA dan HS. Siswa yang mendapatkan nilai baik sebanyak 15 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai baik diantaranya inisial AH, KD, NS, NT, AS, IJ, HS, FJ, KJ, AS, DR, CF, SJ, AJ dan YD. Siswa yang mendapatkan nilai baik sekali sebanyak 4 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai baik sekali diantaranya inisial FJ, AP, DF dan GK. Sedangkan Siswa yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 2 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai kurang diantaranya inisial HT, AG. Siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang sebanyak 1 orang Siswa. Adapun data nama siswa dengan nilai sangat kurang diantaranya inisial dan SH.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman Siswa kelas III SDN 31 Woja telah meningkat atau mengalami perubahan setelah menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran. Metode CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Siswa selaras juga dengan nama Metode ini. Adapun peningkatan nilai pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 1 Siswa masih nilai rata-rata (69) dalam kategori kurang menguasai membaca pemahaman. Proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 2 Siswa mendapatkan nilai rata-rata (71) dalam kategori cukup menguasai membaca pemahaman. Terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 2 angka. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 1 Siswa mendapatkan nilai rata-rata (79) masih dalam kategori cukup menguasai membaca pemahaman. Terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 8 angka. Terakhir pembelajaran dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 2 Siswa mendapatkan nilai rata-rata (87) termasuk kategori baik dalam menguasai membaca pemahaman. Terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 8 angka.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu aspek penting sekali untuk dikuasai Siswa sekolah dasar. Membaca adalah bekal dasar bagi Siswa sekolah dasar untuk memahami semua teori yang ada pada disiplin ilmu tertentu. Ketika membaca suatu karya, akan jelas ada pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Pesan tersebut memberikan manfaat bagi pembaca baik untuk mengasah ilmu pengetahuan maupun urusan akhirat. Pesan yang disampaikan itu merupakan fokus yang dibutuhkan (Dalman, 2017: 8).

Beberapa hal yang menjadi patokan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada Siswa diantaranya kemampuan membaca dan memahami isi bacaan, keaktifan dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang mengalami perubahan pada setiap siklusnya. Pada siklus II keaktifan siswa semakin meningkat karena siswa sudah mulai terbiasa untuk menyampaikan pendapat. Guru kelas berpendapat bahwa dengan diterapkannya CIRC dapat membuat siswa lebih terbiasa melakukan kegiatan membaca dan memahami isi bacaan. Kegiatan tersebut menjadi salah satu alasan bahwa metode CIRC dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan perubahan kategori nilai pada setiap siklus dari kategori kurang menjadi cukup dan meningkat menjadi kategori baik. Walaupun persentase siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas terlihat posisi sama pada pratindakan dengan setelah tindakan. Tetapi kategori nilai Siswa mengalami perubahan yang realistis. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman tersebut menunjukkan bahwa CIRC memiliki pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran, khususnya mata pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca pemahaman. Pengaruh penerapan CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Pada siklus 1 pertemuan 1 Siswa mendapatkan nilai rata-rata (69) dengan

presentase siswa yang tuntas 50% dan siswa yang tidak tuntas 50%. Proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 2 Siswa mendapatkan nilai rata-rata (71) dengan presentase siswa yang tuntas 50% dan siswa yang tidak tuntas 50%. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 1 Siswa mendapatkan nilai rata-rata (79) dengan presentase siswa yang tuntas 90% dan siswa yang tidak tuntas 10%. Terakhir pembelajaran dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 2 Siswa mendapatkan nilai rata-rata (87) dengan presentase yang sama yaitu siswa yang tuntas 90% dan siswa yang tidak tuntas 10%.

Kesamaan presentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 tidak menjadi masalah. Begitupun presentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2. Sebab terjadi peningkatan pada kategori nilai rata-rata Siswa. Adapun perinciannya ialah pada siklus 1 pertemuan 1 terjadi kenaikan nilai rata-rata Siswa sebesar 2 angka. Proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 2 terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 2 angka. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 1 terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 8 angka. Terakhir pembelajaran dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 2 terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 8 angka.

Penyebab kondisi di atas adalah siswa masih belum memahami materi yang dipelajari, kurangnya kemampuan memahami bacaan, siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal, serta kurangnya aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat. Pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat beberapa kekurangan. Pada siklus I terdapat permasalahan dimana masih kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan beberapa siswa melakukan kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan ketika melakukan pembelajaran CIRC sehingga masih terdapat siswa belum memahami isi bacaan dengan tepat. Permasalahan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I disebabkan oleh beberapa penyebab. Penyebab permasalahan tersebut antara lain siswa masih belum memahami proses pembelajaran dengan CIRC dikarenakan kurang jelasnya penjelasan tentang proses pelaksanaan CIRC. Selain itu, siswa juga belum memahami tentang materi membaca pemahaman sehingga pemahaman terhadap isi bacaan masih kurang dan menyebabkan siswa ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat.

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 31 Woja mengalami peningkatan. Hal ini bias dilihat pada peningkatan nilai-nilai rata-rata Siswa. Siklus 1 pertemuan 1 terjadi kenaikan nilai rata-rata Siswa sebesar 2 angka. Proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 2 terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 2 angka. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 1 terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 8 angka. Terakhir pembelajaran dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 2 terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 8 angka. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 31 Woja pada pembelajaran siklus II sebagian besar sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah dilakukan perbaikan langkah-langkah dan pelaksanaan pembelajaran dengan metode CIRC. Adapun perbaikannya meliputi memperjelas penyampaian tentang memahami isi bacaan, serta memotivasi siswa agar berani dan aktif dalam menyampaikan pendapat dalam pembelajaran dengan metode CIRC.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa kemampuan membaca pemahaman Siswa kelas III SDN 31 Woja sebelum menggunakan metode Circ berada pada rata-rata kategori kurang tuntas dalam kuasai membaca pemahaman. Saat masuk pada

tahap penelitian, guru mulai menggunakan metode Circ dalam pembelajaran siklus 1 maupun siklus 2. Proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 1 Siswa masih nilai rata-rata (69) dalam kategori kurang menguasai membaca pemahaman. Proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 2 Siswa mendapatkan nilai rata-rata (71) dalam kategori cukup menguasai membaca pemahaman. Terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 2 angka. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 1 Siswa mendapatkan nilai rata-rata (79) masih dalam kategori cukup menguasai membaca pemahaman. Terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 8 angka. Terakhir pembelajaran dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan 2 Siswa mendapatkan nilai rata-rata (87) termasuk kategori baik dalam menguasai membaca pemahaman. Terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 8 angka. Menunjukkan bahwa penggunaan metode Circ dalam pembelajaran bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Siswa kelas III SDN 31 Woja. Metode Circ sudah layak untuk digunakan oleh semua Guru-Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Siswa.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Rafika Aditama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan dkk. 2018. *Penerapan Metode Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 3 (1), 23-34.
- Halimah, A. 2015. *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*. Auladuna, 2 (1), 201-220.
- Hopkins, D. 2011. *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meilani, E. 2020. *Analisis Muatan Nilai Karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia XI Kurikulum 2013 Revisi 2017*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11 (2), 258-273.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali.
- Nasution. 2013. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Somadayo, S. 2011. *Metode dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, H. 2013. *Analisis Tindak Bahasa Campur Kode Di Pasar Labuhan Sumbawa Pendekatan Sociolinguistik*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Mataram.
- Ridwan. 2017. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.